



Tinjauan Literasi Keuangan pada UMKM Batik Tulis Lasem

Financial Literacy Review on SME Batik Tulis Lasem Judul dalam Bahasa Inggris,

Wulan Suryandani*, Hetty Muniroh

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang Jl. Raya Rembang, Pamotan KM. 4 Rembang

Corresponding author: wulansuryandani@gmail.com*, hettymuniroh@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

Abstrak

UKM Batik Tulis Lasem sebagai salah satu produk unggulan daerah masih memiliki beberapa permasalahan diantaranya teknologi, pemasaran dan sumber daya manusia. Literasi keuangan telah terbukti sangat penting dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, akurasi dan akuntabilitas yang dihasilkan dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan responden UKM Batik Tulis Lasem, sampel menggunakan *simple purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pemilik UKM perempuan memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan, untuk tingkat pendidikan, pemahaman tinggi literasi keuangan adalah pemilik UKM lulusan SLTA.

Kata kunci: Batik Tulis Lasem, kinerja, literasi keuangan, UMKM, keunggulan bersaing

Abstract

UKM Batik Tulis Lasem sebagai salah satu produk unggulan daerah masih memiliki beberapa permasalahan diantaranya teknologi, pemasaran dan sumber daya manusia. Literasi keuangan telah terbukti sangat penting dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, akurasi dan akuntabilitas yang dihasilkan dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan responden UKM Batik Tulis Lasem, sampel menggunakan *simple purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pemilik UKM perempuan memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan, untuk tingkat pendidikan, pemahaman tinggi literasi keuangan adalah pemilik UKM lulusan SLTA.

Keyw: Batik Tulis Lasem, kinerja, literasi keuangan, UMKM, keunggulan bersaing

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian pembangunan ekonomi suatu negara secara berkelanjutan. UKM memiliki kontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan sosial, mengingat besarnya kontribusi tersebut, maka pemilik, penerima manfaat dan negara harus memberikan perhatian lebih pada UKM (Agyei, 2018). UKM Batik Tulis Lasem sebagai salah satu produk unggulan daerah masih memiliki beberapa permasalahan diantaranya teknologi, pemasaran dan sumber daya manusia (Mahmudi dan Tahwin, 2017).

Rendahnya tingkat pemahaman literasi keuangan pemilik UKM Batik Tulis Lasem menjadi kendala dalam perkembangan UKM yang berpengaruh juga terhadap kinerja UKM Batik Tulis Lasem. Kinerja UKM dapat dilihat dari proporsi pengelolaan keuangan, pengembangan strategis dan struktural. Saat ini UKM juga menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan karena masih kurangnya pemahaman literasi keuangan sebagai salah satu elemen pendukung dalam pengambilan keputusan (Eniola dan Abidoun, 2015).

Literasi keuangan telah terbukti sangat penting dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, akurasi dan akuntabilitas yang dihasilkan dalam perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan usaha kecil dan menengah (UKM) bergantung pada kelayakan finansial. Permasalahan yang sering dihadapi dan dialami adalah kurangnya pemahaman literasi keuangan (Chepngetich,



2016). Literasi keuangan dan nilai-nilai budaya pemilik UKM merupakan sumber daya utama bagi organisasi dalam peningkatan kinerja UKM, sehingga memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Agyei, 2018).

Melalui pemahaman keuangan pada pemilik UKM akan mempengaruhi pengembangan keuangan dan pasar bagi UKM (Bayrakdaroglu dan San, 2014). Di sisi lain, Nunoo dan Andoh (2012) menunjukkan bahwa, pemahaman literasi keuangan yang baik dapat memberikan manfaat bagi UKM seperti; peningkatan permintaan layanan keuangan, pentingnya kepemilikan tabungan, pengelolaan manajemen risiko yang lebih baik, pengurangan volatilitas ekonomi, peningkatan intermediasi dan mempercepat pengembangan keuangan sehingga persaingan di pasar keuangan semakin meningkat dan distribusi modal pada masyarakat menjadi lebih seimbang.

Penelitian yang dilakukan berfungsi sebagai informasi bagi UKM dalam mempromosikan, mengarahkan kinerja UKM menuju kesadaran dan pemahaman literasi keuangan dalam beberapa indikator pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan merupakan ukuran pemahaman terhadap konsep utama keuangan dan kemampuan serta kepercayaan diri dari seseorang dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan yang tepat, dalam perencanaan keuangan yang sehat untuk jangka pendek dan jangka panjang, dengan selalu memperhatikan peristiwa dan perubahan kondisi ekonomi (Remund, 2010). Literasi keuangan (pengetahuan keuangan) merupakan masukan untuk kebutuhan model pendidikan finansial dalam pengelolaan hasil keuangan. Pengukuran dan pemahaman literasi keuangan yang tepat memiliki dampak dalam pemahaman pendidikan sehingga dapat mengatasi hambatan pengelolaan keuangan yang efektif. Melalui literasi keuangan juga dapat mengukur seberapa baik individu dapat memahami dan menggunakan informasi terkait keuangan pribadi (Huston, 2010).

Beberapa elemen kunci dari keterampilan dan pengetahuan literasi keuangan menurut Oseifuah (2010) diantaranya; (1) Keakrasaan matematika dan standar dalam berhitung dan pemahaman dasar; (2) Pemahaman finansial tentang sifat dan bentuk uang, tentang bagaimana penggunaan uang, dan konsekuensinya bagi keputusan; (3) Kompetensi keuangan, seperti pemahaman tentang fitur utama layanan dasar keuangan, perilaku pengelolaan keuangan dan menabung, memahami catatan keuangan dan menghargai pentingnya membaca dan mempertahankannya, kesadaran risiko terkait produk keuangan dan apresiasi terhadap hubungan antara risiko dan pengembalian; (4) Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat pilihan pribadi terhadap masalah keuangan, memahami hak dan tanggungjawab konsumen, kemampuan dan kepercayaan diri untuk mencari solusi dalam setiap permasalahan.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Usaha kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu motor penggerak krusial bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dilihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak yang terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang sangat besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan, khususnya di daerah pedesaan dan bagi keluarga berpendapatan rendah (Glendoh dalam Adesetiawan, 2013).

Batik Tulis Lasem

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 83 tahun 2019 Tentang Kabupaten/kota kreatif Indonesia tahun 2019, Kabupaten



Rembang sendiri ditetapkan sebagai kabupaten kreatif dengan sub sektor unggulan Kriya, dengan penyebutan khusus kabupaten Konservasi Budaya. Lokomotif ekonomi kreatif di Kabupaten Rembang adalah kerajinan Batik Tulis Lasem. UKM Batik Tulis Lasem merupakan salah satu produk unggulan daerah Rembang yang terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Rembang (Mahmudi dan Tahwin, 2017). Batik Tulis Lasem mempunyai warna yang sangat khas yaitu yaitu warna merah atau yang terkenal dengan getih pitik atau warna darah ayam. Konon warna merah darah ayam tersebut tidak bisa ditiru dan dibuat di daerah batik lainnya.

Penelitian Terdahulu

Botha (2013) menganalisis tingkat literasi keuangan siswa diploma pada berbagai program studi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dalam survey menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa diploma tahun terakhir memiliki tingkat pemahaman finansial yang rendah. Siswa pada program studi keuangan memiliki kinerja pemahaman yang lebih baik daripada siswa yang tidak pada program studi keuangan.

Qomaro (2017) melakukan tinjauan literasi keuangan untuk siswa di Sekolah Muslim tradisional Syaichona Kholil Bangkalan. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara garis besar tingkat literasi keuangan yang baik mampu menanamkan nilai-nilai agama yang diterapkan dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat. Melalui tinjauan literasi keuangan ini melalui nilai kesederhanaan saling berbagi, rasa solidaritas dan kekeluargaan.

Penelitian yang dilakukan Ratnawati (2017) menyatakan bahwa industri kecil di Giri Gresik memiliki motivasi kuat dalam hal edikasi dibidang *financial literacy*. Tidak dimilikinya akses permodalan karena belum mau memanfaatkan fasilitas perbankan dalam arti *financial literacy* sehingga perkembangan usaha belum nampak secara signifikan, sehingga masih diperlukan edukasi *financial literacy*.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu UKM Batik Tulis Lasem. Data tersebut diolah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada pemilik UKM. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder dari Dinindagkop dan UKM Kabupaten Rembang, jurnal artikel, buku serta internet yang relevan. Populasi yang digunakan adalah pemilik UKM Batik Tulis Lasem. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata sejumlah 50 UKM. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran pemahaman literasi keuangan pada pemilik UKM Batik Tulis Lasem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UKM Batik Tulis Lasem Rembang, dengan jumlah 95 UKM Batik Tulis, diperoleh 50 sampel UKM, dari target 60 reponden, karena beberapa responden tidak mau mengembalikan (tidak mengisi) kuesioner, yang diambil dengan metode *simple random sampling*. Berikut deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dan tinjkat pendidikan.

1. Deskripsi Berdasar Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	26	52%
Perempuan	24	48%
Total	50	100%

Sumber data diolah, 2019



Dari data responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh informasi sebanyak 52% orang pemilik UKM laki-laki dan 48% perempuan, dari total 50 orang pemilik UKM Batik Tulis Lasem.

2. Deskripsi Berdasar Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	6	12%
SLTP	10	20%
SLTA	27	54%
Diploma/Sarjana	7	14%

Sumber data diolah, 2019.

Dari data responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh informasi sebanyak 10% orang pemilik UKM berpendidikan lulusan SD, 20% SLTP, 54% SLTA dan 16% lulusan Diploma/sarjana, dari total 50 orang pemilik UKM Batik Tulis Lasem.

3. Literasi Keuangan Berdasar Jenis Kelamin dari Setiap Area Butir pertanyaan

Tabel 3. Literasi Keuangan Berdasar Jenis Kelamin dari Setiap Area Butir Pertanyaan

No	Pernyataan	Persentase Laki-laki	Persentase Perempuan
1	Bisa memahami bagaimana mengatur pendapatan atau pengeluaran keuangan dalam usaha yang dikelola.	42%	50%
2	Tidak boros dalam menggunakan uang.	40%	48%
3	Lebih bijaksana dalam menggunakan uang.	46%	48%
4	Menyisihkan sebagian uang agar tidak digunakan hanya untuk kegiatan yang konsumtif saja.	48%	52%
5	Melakukan pinjaman jika usaha sedang merosot.	24%	32%
6	Terlebih dahulu membandingkan persyaratan pinjaman sebelum meminjam.	30%	42%
7	Membayar angsuran pinjaman dengan tepat waktu	40%	42%
8	Mengasuransikan tempat usaha apabila sewaktu-waktu terjadi musibah.	34%	36%
9	Bisa dijadikan sebagai investasi atau tabungan.	34%	36%
10	Membantu meminimalkan kerugian yang sewaktu-waktu bisa terjadi.	36%	44%
11	Melakukan investasi terhadap keuntungan yang didapat.	40%	46%
12	Tidak menggunakan pendapatan hanya untuk kegiatan yang bersifat konsumtif saja, melainkan dengan menggunakan uang untuk mengembangkan usahanya.	44%	52%
13	Membuat bisnis agar menjadi lebih berkembang.	46%	52%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa untuk responden laki-laki memiliki rata-rata pemahaman literasi keuangan dengan kategori tinggi sebesar 38,77%, sedangkan perempuan memiliki tingkat pemahaman kategori tinggi sebesar 44,61%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini berbeda dengan penelitian Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan laki-laki. Sedangkan pemahaman literasi rendah untuk kategori setiap jenis kelamin adalah 9,53% laki-laki dan 7,07% perempuan.



4. Literasi Keuangan Berdasar Pendidikan dari Setiap Area Butir pertanyaan

Tabel 4. Lierasi Keuangan Berdasar jenis Pendidikan dari Setiap Area Butir pertanyaan

No	Pernyataan	SD	SLTP	SLTA	Diploma/Sarjana
1	Bisa memahami bagaimana mengatur pendapatan atau pengeluaran keuangan dalam usaha yang dikelola.	10%	20%	52%	10%
2	Tidak boros dalam menggunakan uang.	12%	18%	46%	12%
3	Lebih bijaksana dalam menggunakan uang.	10%	20%	52%	14%
4	Menyisihkan sebagian uang agar tidak digunakan hanya untuk kegiatan yang konsumtif saja.	12%	20%	54%	14%
5	Melakukan pinjaman jika usaha sedang merosot.	8%	14%	26%	8%
6	Terlebih dahulu membandingkan persyaratan pinjaman sebelum meminjam.	10%	12%	44%	8%
7	Membayar angsuran pinjaman dengan tepat waktu	10%	18%	44%	10%
8	Mengasuransikan tempat usaha apabila sewaktu-waktu terjadi musibah.	12%	10%	38%	10%
9	Bisa dijadikan sebagai investasi atau tabungan.	10%	10%	38%	12%
10	Membantu meminimalkan kerugian yang sewaktu-waktu bisa terjadi.	12%	14%	44%	8%
11	Melakukan investasi terhadap keuntungan yang didapat.	12%	16%	44%	14%
12	Tidak menggunakan pendapatan hanya untuk kegiatan yang bersifat konsumtif saja, melainkan dengan menggunakan uang untuk mengembangkan usahanya.	12%	18%	52%	14%
13	Membuat bisnis agar menjadi lebih berkembang.	12%	20%	54%	14%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa untuk responden berdasarkan tingkat pendidikan dengan tingkat pemahaman tinggi untuk setiap butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner, dapat diperoleh informasi: pemilik UKM dengan tingkat pendidikan lulusan SD memiliki tingkat pemahaman tinggi sebesar 10,92%, untuk lulusan SMP memiliki rata-rata pemahaman tinggi sebesar 16,15%, lulusan SLTA sebesar 45,23% sedangkan untuk pemilik UKM yang berpendidikan Diploma/sarjana memiliki pemahaman tinggi sebesar 11,38%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi pemilik UKM dengan tingkat pendidikan SLTA yang ditinjau dari per butir pertanyaan memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2006) yang menemukan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan tentang keuanagn (literasi keuangan) yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Sedangkan pemahaman literasi



rendah untuk kategori setiap tingkat pendidikan diperoleh informasi lulusan SD dengan tingkat pemahaman rendah sebesar 1,07%, SLTP 3,84%, SLTA, 8,92% sedangkan lulusan diploma/sarjana sebesar 2,46%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis deskriptif dan pemahasan yang telah dilakukan maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa kakarakteristik reponden dengan pemahaman literasi keuangan tinggi adalah pemilik UKM perempuan sedangkan untuk tingkat pemahaman literasi keuangan tinggi dari tingkat pendidikan adalah pemilik UKM lulusan SLTA. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pemilik UKM Batik Tulis Lasem maka peneliti memberikan sara kepada pemilik UKM Batik Tulis untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan sehingga nantinya diharapkan dapat mempengaruhi kinerja UKM Batik Tulis Lasem.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R, 2013, Kajian Persepsi Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Terhadap Laporan Keuangan, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.13 No.4
- Agyei, SK, 2018, Culture, Financial Literacy and SME Performance in Ghana, *Cogent Economic & Finance*, <http://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813>
- Bayrakdaroglu, A dan San, FB., 2014, Financial Literacy Training As a Strategic Management Tool Among Small – Medium Sized Businesses Operating In Turkey, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150 (2014) 148 – 155
- Botha, M, 2013, *A comparative analysis of the financial literacy of final year diploma students in different fields of study at the University of Johannesburg* Disertaytion [Online] Available: <https://ujdigispace.uj.ac.za/handle/10210/8856> (25 September, 2019; 14.00)
- Chen, H dan Volpe, R.P, 1998. “An Analysis of Personal Literacy Among College Students”. *Financial Services Review*. Vol. 7 (2).
- Chepngetich, P., 2016, Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya, *American Based Research Journal*, Vol-5-Issue-11 Nov-2016 ISSN (2304-7151)
- Eniola dan Abiodun A, 2016, Financial literacy and SME firm performance, *International Journal of Research Studies in Management*, Volume 5 Number 1, 31-43
- Fatoki, O, 2014, Financial Literacy Studies in South Africa: Current Literature and Research Opportunities, *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy*, Vol 5 No 20.
- Huston, S.J, 2010, Measuring Financial Literacy, *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, No. 2, ISSN 0022-0078.
- Lusardi, Annamaria and Olivia S. Mitchell. 2006. *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*. MRRC Working Paper, No. 2006- 144.
- Mahmudi, A.A dan Tahwin, M, 2017, Penentuan Produk Unggulan Daerah Menggunakan Kombinasi Metode AHP Dan Topsis (Studi Kasus Kabupaten Rembang), *Jurnal, Informatika Upgris (JIU)*, [Vol 2, No 2](#)
- Nunoo, J., dan Andoh, F.,K., 2012, Sustaining Small and Medium Enterprises through Financial Service Utilization: Does Financial Literacy Matter?, *Agricultural & Applied Economics Association’s 2012 Annual Meeting, Washington*
- Oseifuah, E. K. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–182. <http://dx.doi.org/10.1108/20400701011073473>



- Ratnawati, T, 2017, Strategi Financial Literacy & Financial Inclusion Sebagai Trigger Kesejahteraan Masyarakat Industri Kecil Kawasan Wisata Giri Kabupaten Gresik Jawa Timur, *Jurnal Penelitian LPPM Untag Surabaya*, Vol. 02, No. 01, hal 57 – 64.
- Remund, D.L., 2010, Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy, *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, No. 2, 2010, ISSN 0022-0078

